

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN  
AL-QURAN SISWA MELALUI PEMBERIAN  
REWARD PADA KELAS TAKHASUS  
DI SMP JUARA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.**



**Oleh:**

**AISYAH AMINY**  
**NIRM: 1216.20.2753**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYYAH PEKANBARU  
1446 H / 2024 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN  
AL-QURAN SISWA MELALUI PEMBERIAN  
REWARD PADA KELAS TAKHASUS  
DI SMP JUARA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.**



**Oleh:**

**AISYAH AMINY  
NIRM: 1216.20.2753**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYYAH PEKANBARU  
1446 H / 2024 M**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Aminy  
NIRM : 1216.20.2753  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru/ 26 November 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-quran Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 29 Oktober 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Aisyah Aminy  
NIRM. 1216.20.2753

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru” yang ditulis oleh Aisyah Aminy NIRM: 1216.20.2753 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah program studi Pendidikan Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Juni 2024

Menyetujui:

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



  
(Taqiruddin, M.Pd,I)

  
(Dr. Mursal, M.Pd,I)

  
(Refika, M.Pd,I)

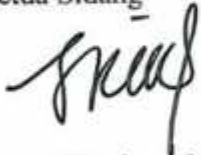
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru” yang ditulis oleh Aisyah Aminy NIRM: 1216.20.2753 telah diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada Hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2024, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 25 Agustus 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Irwan Tutrisno, M.E)  
NIDN: 2010108802

Sekretaris



(Fityatul Husna, S.E)

Penguji I



(Dr. Miftah Ulya, M.A)  
NIDN: 2110087701

Penguji II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)  
NIDN: 2110048003

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN: 2110088304

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tiada kata yang bisa peneliti ucapkan selain puji syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi Wassallaam yang telah mengangkat derajat manusia, menanamkan ilmu pengetahuan, serta menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Penelitian ini diajukan sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Pekanbaru. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru.
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, M.E selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru.

4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku K.a. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Trimono, M.Pd selaku Sek. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
6. Ibu Refika, M.Pd.I selaku pembimbing I, terima kasih atas segala bimbingan dan arahan serta motivasinya.
7. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti.
8. Serta seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru.

Semoga dengan semua kebaikan dari orang-orang yang terlibat dalam penulisan skripsi ini diberikan balasan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam penulisan skripsi pasti masih terdapat kesalahan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran, masukan ataupun kritikan dari pembaca yang dapat memperbaiki kebenaran dari skripsi ini.

Pekanbaru, 10 Juli 2024



Aisyah Aminy

NIRM: 1216.20.2753

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	4
1. Identifikasi Masalah .....	4
2. Pembatasan Masalah .....	5
3. Rumusan Masalah .....	5
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Upaya Guru .....	9
2. Reward .....	11
3. Menghafal al-Quran .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	32
E. Keabsahan Data Penelitian .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	38
B. Penyajian Data .....	43

C. Analisis Data .....	52
<b>BAB V :PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## ABSTRAK

### **AISYAH AMINY (2024) : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru**

Menghafal al-Quran bukan sesuatu yang mudah seperti membalikkan kedua telapak tangan. Kesulitannya meliputi banyak hal, seperti ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan karena kesalahan sedikit akan menjadi dosa. Karena kesulitannya maka upaya guru sangat diperlukan untuk mulai mengembangkan minat, menciptakan lingkungan, pembagian sampai metode mengajar yang digunakan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru?. Selanjutnya untuk tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: memberikan Motivasi dan Penghargaan, menyediakan Lingkungan yang Mendukung untuk proses menghafal, mengadakan Pendampingan dan Bimbingan Intensif, membuat jadwal Program Tahsin (Peningkatan Kualitas Bacaan), dan terakhir Kegiatan Karantina yang dilakukan satu kali dalam sebulan.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru, Reward, Hafalan al-Quran*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari al-Quran yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Pemikiran ini mendorong umat Islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci al-Quran serta mengamalkannya. Oleh sebab itu seorang siswa akan perlu bantuan dari seorang guru untuk memahami dan mempelajari al-Quran lebih mendalam lagi. Meningkatkan hafalan al-Quran siswa merupakan upaya yang sangat penting dan mulia, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa dalam proses menghafal al-Quran

Menghafal al-Quran bukan sesuatu yang mudah seperti membalikkan kedua telapak tangan. Kesulitannya meliputi banyak hal, seperti ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan karena kesalahan sedikit akan menjadi dosa. Karena kesulitannya maka upaya guru sangat diperlukan untuk mulai mengembangkan minat, menciptakan lingkungan, pembagian sampai metode mengajar yang digunakan.<sup>1</sup>

Hal ini didukung oleh pendapat dari Zaini yang menyebutkan tanpa adanya motivasi, proses menghafal al-Quran kemungkinan tidak akan

---

<sup>1</sup> Raghieb As-Sirjani. *Cara cerdas hafal al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 53

terlaksana dengan maksimal, karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri santri untuk menghafal. Motivasi juga mempengaruhi bagaimana usaha dari santri untuk memahami al-Quran, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan siswa untuk memahami al-Quran.<sup>2</sup>

Sejauh ini, penelitian upaya peningkatan semangat menghafal al-Quran melalui program reward sudah dilakukan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Seperti penelitian Hidayatul Ma'rifah yang menjelaskan bahwa semangat dikatakan baik bisa dilihat dari setoran hafalan yang memenuhi target dengan baik dan motivasi dikatakan tidak baik bisa dilihat dari setoran hafalan santri yang kurang lancar.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Indri, Hayumuti, dan Asrori yang menyimpulkan bahwa memberikan reward dalam memotivasi siswa supaya dapat mencapai target merupakan sebuah ide yang bagus untuk siswa agar mereka semakin giat dalam penghafalan al-Quran.<sup>4</sup>

Walupun sudah banyak penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Quran, namun masalah ini masih saja ditemukan dalam dunia pendidikan. Begitu juga di SMP Juara Pekanbaru ditemukan

---

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8 No 3, 2020, hlm. 530

<sup>3</sup> Hidayatul Ma'rifah. "Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal al-Quran Santri Melalui Program Reward dan Punishment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. 2022, hlm. 137

<sup>4</sup> Indri Ayu Muzaiyanah, Hayumuti, & Asrori. "Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 (4), 2023, hlm. 2297

masalah ini, adapun gejala rendahnya motivasi menghafal al-Quran siswa ialah:

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya menghafal al-Quran
2. Terdapat siswa yang belum lancar membaca al-Quran
3. Adanya pengaruh dari luar sekolah sehingga siswa malas dalam menghafal
4. Kurangnya waktu untuk menghafal
5. Kurangnya kemampuan mengingat ayat-ayat terutama yang dianggap sulit dihafal.
6. Tidak adanya motivasi sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.
7. Adanya anak yang belum mengetahui cara melafalkan huruf-huruf al-Quran sehingga menyulitkan guru ketika menyimak setoran

Selanjutnya untuk meningkatkan semangat menghafal al-Quran siswa, maka sangat diperlukan solusi untuk mengatasinya. Adapun salah satu solusi yang diberikan upaya guru melalui pemberian reward. Pendapat Ramadhani menjelaskan bahwa memberikan reward berarti memberikan prestasi atas keberhasilan yang telah diraihinya. reward bisa berupa hadiah, ucapan dan lain yang melibatkan kebahagiaan dan kebanggaan atas pencapaian yang telah diperolehnya melalui kemampuan dalam menghafal al-Quran.<sup>5</sup> Dalam menghafal al-Quran, jika seorang siswa dapat menghafal sesuai target yang diberikan kepadanya, maka hendaknya pihak sekolah memberikan reward supaya tambah semangat dalam menghafal al-Quran.

---

<sup>5</sup> Ramadhani dan Atiq Alawiyah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan". *MAALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 (1), 2022, hlm. 24.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian reward merupakan bagian dari modifikasi perilaku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin, motivasi disertai umpan balik bagi penerima atas tindakannya sebagai suatu tindakan dorongan atau koneksi.<sup>6</sup> Reward merupakan suatu teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Peranan reward dalam proses pengajaran cukup penting terutama faktor eksternal dalam mengarahkan dan mempengaruhi perilaku siswa. maka dapat dielaskan bahwa pemberian reward merupakan salah satu alat pendidikan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan menghafal al-Quran dengan judul penelitian upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Upaya guru al-Quran di SMP Juara Pekanbaru belum maksimal dalam meningkatkan menghafal siswa

---

<sup>6</sup> Saiful Akmal dan Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19 (2), 2019, hlm. 160

<sup>7</sup> S.C. Aljena, Kadek Dewi, W.A, & Kartini, "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, Vol. 1 (2), 2020, hlm. 130

- b. Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Quran saat proses pembelajaran
- c. Faktor munculnya menghafal siswa belum diidentifikasi oleh guru
- d. Proses pembelajaran belum terlaksana secara bervariasi.

## **2. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan permasalahan, subjek, dan juga tempat pada penelitian ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah dalam penelitian ini pada:

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru?

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam mempelajari judul dalam penelitian ini, maka peneliti penting untuk menegaskan beberapa istilah yang akan sering muncul dalam penelitian ini agar tidak salah dalam memahami maknanya, yaitu:

### 1. Menghafal al-Quran

Menghafal al-Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami.<sup>8</sup>

### 2. Reward

Reward dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan memberi hadiah atas kemenangan suatu perlombaan, bingkisan, kenang-kenangan, penghargaan, kehormatan, atau cenderamata perpisahan.<sup>9</sup>

### 3. Upaya Guru

Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar sedangkan guru Dalam bahasa Indonesia diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam paradigma masyarakat secara umum, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tempat tertentu, tidak harus dikelas atau di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di tempat tempat yang kondusif seperti masjid, musholla, rumah dan sebagainya.<sup>10</sup>

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014), hlm. 14

<sup>9</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama, 2010), hlm. 162

<sup>10</sup> Hamzah, Tambak, S., & Ariyani, N., 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri hulu. *Al-Hikmah Jurnal Keilmuan Keislaman*, 79.

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar para pendidik yang berada di SMP Juara Pekanbaru terutama guru bidang al-Quran dalam upaya peningkatan menghafal siswa.

- b. Manfaat bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan siswa agar mempunyai hafalan al-Quran sehingga dapat lebih aktif dan semangat menghafal al-Quran setiap proses pembelajaran dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru.

- c. Manfaat bagi guru

Manfaat guru diharapkan agar dapat memperhatikan dan melakukan berbagai upaya guru untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa ketika sedang mengikuti kegiatan sehingga para siswa semangat dalam menghafal al-Quran

- d. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan kedepannya bagi para pembaca serta dapat memberikan informasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru

###### a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Dessy Anwar upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan.<sup>11</sup>

Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar sedangkan guru Dalam bahasa Indonesia diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam paradigma masyarakat secara umum, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tempat tertentu, tidak harus dikelas atau di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di tempat tempat yang kondusif seperti masjid, musholla, rumah dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zulkifli, Najmi, & Indra Cahyadi. Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar, *Jurnal Al- Hikmah* Vol.14, No. 1, April 2017

<sup>12</sup> Hamzah, Tambak, S., & Ariyani, N., 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri hulu. *Al-Hikmah Jurnal Keilmuan Keislaman*, 79.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman guru merupakan sumber informasi yang penting dalam lembaga pendidikan dan juga sebagai motivator, inspirator, fasilitator, evaluator, dan sebagainya.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan lain sebagainya agar tercapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah orang yang berusaha mendidik, membina dan mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif.<sup>14</sup>

Tanggung jawab pendidik adalah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

---

<sup>13</sup> Fahri Solehudin, *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>14</sup> Ervan Nurtawab. *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan*. (Bandar Lampung: Aura, 2014), Hlm. 111-112

- 1) Sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan. Guru membantu siswa mengembangkan potensi yang mempunyai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidik pun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa ketika mereka menemui kesulitan dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai pendidik yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil.
- 3) Sebagai pemimpin yang memiliki tugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, yaitu upaya merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, pengontrolan, serta partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>15</sup>

## **2. Reward**

### **a. Pengertian Reward**

Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan semangat para siswa. Metode ini dapat mengasosiasikan tindakan dan tingkah laku siswa dengan perasaan bahagia, senang, dan akan membuat mereka melakukan suatu tindakan secara berulang. Selain semangat, reward juga dapat membuat siswa

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 112.

aktif kembali dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah diraihinya.

Reward dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan memberi hadiah atas kemenangan suatu perlombaan, bingkisan, kenang-kenangan, penghargaan, kehormatan, atau cenderamata perpisahan.<sup>16</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris reward diartikan sebagai hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang karena memiliki perilaku baik, melakukan suatu keunggulan, prestasi, berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut beberapa ahli menjelaskan pengertian reward, seperti pendapat Mulyasa yang menjelaskan reward adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.<sup>18</sup> Berbeda dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menjelaskan reward adalah alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan mendapatkan penghargaan.<sup>19</sup> Penghargaan sering digunakan dalam berbagai konteks seperti pendidikan, bisnis, psikologi, dan lainnya untuk memotivasi individu agar melakukan tindakan tertentu.

Peranan reward dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan

---

<sup>16</sup> Desi Anwar, *Ibid.*, hlm. 162

<sup>17</sup> Gunawan dan Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Yogyakarta: Interpena, 2016), hlm. 159.

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 77

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*, hlm. 182

mengarahkan perilaku siswa, termasuk dapat meningkatkan hafalan siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.<sup>20</sup> Jadi, dengan metode reward seseorang akan melakukan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu dan diberikan imbalan yang menarik sebagai penghargaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan reward adalah salah satu alat pendidikan yang dilakukan oleh guru bagi siswa sebagai penguat dalam proses pembelajaran setelah anak melakukan aktivitas yang benar. Dengan penguatan siswa akan merasa dihargai, merasakan kepuasan yang akan mendorongnya untuk melakukan hal yang sama.

Dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan reward adalah adanya ganjaran pahala yang diberikan kepada pemeluknya untuk senantiasa taat, bahkan banyak ayat yang menjelaskan balasan yang diberikan kepada orang-orang yang senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam al-Quran berikut ini:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ( ) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ )

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”<sup>21</sup>

#### **b. Bentuk-Bentuk Reward**

Reward adalah sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran yang mempunyai beberapa bentuk. Adapun bentuknya berikut:

<sup>20</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi 7*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71

<sup>21</sup> Mushaf Al-Quran, Surah Ke 99 (Al-Zalzalah), Ayat: 7-8

1) Reward berupa ucapan.

Penghargaan ini dapat diberikan terlebih dahulu atau dapat dilakukan secara spontan. Yang terpenting, setiap siswa yang menunjukkan usahanya patut diapresiasi. Memberikan pujian kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata yang manis atau sambil mengacungkan jempolnya dan bagus sekali.

2) Reward berupa tulisan.

Reward dalam bentuk tulisan dapat dilakukan setiap hari, ketika siswa mengerjakan tugas atau PR. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa, berupa kata pujian, terutama bagi siswa yang berhasil mendapat nilai bagus. Kalimat pujian tersebut diantaranya seperti: "selamat, kamu adalah murid baik", "Alhamdulillah, kamu anak pintar", "pacu terus prestasimu", dan lainnya.

3) Reward berupa barang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan sebagai alat penghargaan, baik benda yang sudah ada maupun yang telah disiapkan. Misalnya memberikan penghargaan berupa bintang, terbuat dari kertas karton berukuran kecil bagi siswa yang mendapat nilai tinggi baik dari segi hafalan, latihan soal, tugas maupun PR.

Benda lain seperti kalung medali pelajaran, terbuat dari gabus yang menyerupai sebuah medali dengan menggunakan tali warna. Medali dibuat khusus untuk setiap mata pelajaran, dan diberikan kepada siswa setiap selesai setoran hafalan. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian berhak menerima.<sup>22</sup>

Meningkatkan hafalan siswa bukanlah hal yang mudah bagi guru. Namun pemberian reward merupakan suatu hal yang harus diupayakan untuk mendapatkan hasil hafalan yang bagus. Untuk itu perlu bagi guru untuk melakukan upaya-upaya agar meningkatnya hafalan al-Quran siswa. Reward dalam hal upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa dalam kegiatan di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman,<sup>23</sup> yaitu sebagai berikut:

a. Memberi angka-angka

Dalam hal ini merupakan simbol nilai kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang sebenarnya ingin meraih angka/nilai bagus. Jadi yang dikejar hanya nilai ujian atau rapor yang bagus. Bagi pelajar, angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2012), hlm. 150

<sup>23</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), hlm. 75

demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi baik secara individu maupun kelompok dapat menjadi sarana peningkatan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada kompetisi, siswa akan semakin semangat dalam meraih hasil terbaik.

d. Memberi Ulangan

Siswa akan belajar lebih giat jika mengetahui akan ada ujian. Namun jangan terlalu sering, karena akan membosankan dan menjadi rutinitas belaka.

e. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan hafalan, karena siswa akan terpacu untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan memperbaikinya.

f. Pujian

Jika seorang siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk penguatan positif dan memberikan dampak positif yang baik bagi siswa. Pemberiannya harus tepat, sehingga menumbuhkan suasana menyenangkan dan meningkatkan hafalan siswa.

g. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk penguatan negatif, namun diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat meningkatkan hafalan al-Quran siswa.

4) Reward berupa gestur tubuh

Reward dalam bentuk ini berupa simbol atau gerakan anggota tubuh dari guru ketika siswa berperilaku positif. Misalnya, mengajukan jempol, tepuh bahu & tangan, senyuman, dan lainnya.

Selanjutnya pendapat Sagala yang menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan siswa,<sup>24</sup> adapun upaya tersebut adalah:

- 1) Mempersiapkan untuk menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi maka kebosanan dapat dihilangkan atau dikurangi
- 2) Merencanakan dan memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, pemenuhan kebutuhan belajar ini akan timbul motif untuk mempelajarinya.
- 3) Memberikan sasaran antara, sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir baru dicapai pada akhir tahun, untuk membangkitkan motif diadakan sasaran antara seperti ujian semester, tengah semester, ulangan akhir, kuis.

---

<sup>24</sup> Rusyadi Ananda dan Fitria Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. (Medan: In CV. Pusdikra MJ, 2020), hlm. 166

- 4) Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bisa diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa kurang pandai sukar menguasai atau memecahkannya, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilihat dari kesesuaian tingkat kemampuan belajar siswa.
- 5) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, dapat membangkitkan motif
- 6) Adakan persaingan sehat, persaingan atau kompetensi yang sehat akan dapat membangkitkan semangat siswa dalam menghafal al-Quran.

### **3. Menghafal Al-Quran**

#### **a. Pengertian Menghafal Al-Quran**

Kata “menghafal” tanpa tambahan “meng” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya mampu mengucapkannya di luar kepala, sedangkan jika yang “menghafal” berarti berusaha menyerapnya ke dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi menghafal adalah upaya menyerap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu mengingatnya dan dapat mengucapkannya di luar kepala.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam Bahasa Arab, kata “menghafal” disebut sebagai “*al-hifz*” yang artinya “menjaga, memelihara, atau menghafalkan”. Sedangkan menghafal adalah suatu usaha untuk memasukkan sesuatu ke dalam ingatan. Sedangkan Secara etimologi

---

<sup>25</sup> Movh Lukman Hakim,. *Loc.cit.*, hlm. 822

al-Quran berasal dari Bahasa Arab dari kata *Qara'aYaqrau'-Qur'anan* yang berarti bacaan.<sup>26</sup>

Selanjutnya terminologi Al-Quran merupakan perkataan atau wahyu Allah Swt yang tidak ada satupun yang dapat menandinginya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara Malaikat Jibril As, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas ditulis dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, apabila kita membaca dan mempelajarinya akan bernilai ibadah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 23 berikut ini:

وَأِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ  
مَنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang yang benar”.<sup>27</sup>

Memahami makna al-Quran berarti mampu untuk mengungkap makna dan pesan-pesan ilahia yang terkandung di dalamnya. Pemahaman itu akan dijadikan oleh umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia.<sup>28</sup> Jadi yang dimaksud dengan menghafal al-Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus

<sup>26</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), Cet. 3, hlm . 279

<sup>27</sup> Mushaf Al-Quran, Surah ke 2 (Al-Baqarah), Ayat:23

<sup>28</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Jakarta: Azmah, 2019), hlm. 75

sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal al-Quran adalah sebagai suatu proses memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam ingatan, kemudian mengucapkannya kembali tanpa melihat mushafnya, sehingganya selalu dapat diingat kapan dan dimana pun.

#### **b. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Quran**

Dalam menghafal Al-Quran setiap orang memiliki metode dan caranya masing-masing. Namun, metode dan cara apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Berikut ini beberapamacam-macam metode menghafal yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik,<sup>30</sup> yaitu:

##### 1) Metode *Kitabah*

Secara bahasa *Kitabah* artinya menulis, yaitu metode menghafal Al-Quran yang diawali dengan cara menuliskan ayat yang mau dihafal pada kertas. Kemudian ayat tersebut dibaca dengan benar hingga lancar, kemudian dihafalkan.

##### 2) Metode *Sima'i atau Tasmi'*

*Sima'i* artinya mendengar, yaitu metode para penghafal al-Quran yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan, atau juga

---

<sup>29</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Ibid.*, hlm. 14

<sup>30</sup> Emi Khoiriyah, "Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Quran Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Oku Timur", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023, hlm. 30

bisa digunakan anak kecil yang masih belum lancar dalam membaca al-Quran.

3) Metode *Tasalsul'*

Artinya menghafal dengan cara setiap halaman, jika sudah lancar satu halaman baru pindah ke halaman selanjutnya.

4) Metode *Jam'i*

Metode *Jam'i* adalah menghafal satu halaman al-Quran dengan cara menghafal satu ayat hingga lancar/penggabungan.

5) Metode *Muqsam'*

Yaitu menghafal Al-Quran sebanyak satu halaman dengan cara membaginya menjadi beberapa bagian.

6) Metode *Jama'i*

Menghafal dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang pembimbing.

7) Metode memahami sebelum menghafal

Seseorang yang telah paham isi ayat, maka ia akan lebih cepat dalam menghafalkannya.

8) Metode *Talaqqi*

Dilakukan dengan cara menyetorkan/memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 32

Selanjutnya berikut ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru atau dosen untuk mengurangi kelupaan pada siswa,<sup>32</sup> yaitu :

- 1) Membangkitkan semangat menghafal siswa dengan menyadarkan akan tujuan pembelajaran yang harus digunakan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan dan memberikan contoh manfaat materi pembelajaran bagi kehidupan masa depan.
- 2) Selalu tampilkan unsur-unsur pokok sebelum memperlihatkan unsur-unsur pendukung yang relevan dalam materi pelajaran yang Anda sampaikan. Dalam hal ini guru dihimbau untuk mendemonstrasikan dengan menggunakan alat peraga yang tersedia atau memberi tanda khusus pada istilah pokok yang ditulis di papan tulis dengan kapur berwarna.
  - a. Menyajikan pokok bahasan materi yang akan disajikan pada sesi berikutnya. Langkah ini penting ditempuh oleh guru, sebab keseimbangan antara pokok bahasan yang satu dengan lainnya dapat mengelola proses menghafal dalam sistem akal siswa

### **c. Syarat Menghafal Al-Quran**

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah, namun pekerjaan ini bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan dan memerlukan persiapan yang matang. Ada hal yang harus diperhatikan untuk menghafal al-Quran yaitu:

---

<sup>32</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 161

### 1) Niat yang Ikhlas

Niat ikhlas seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah diperlukan, karena akan mengantarkan pada tujuan. Dengan keikhlasan niat, Allah akan memberikan taufik dan memudahkan segala sesuatunya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah at-Thalaq: 4 berikut ini:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُ

Artinya: *Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”.*<sup>33</sup>

### 2) Berteman dengan orang sholeh

Berteman dengan orang sholeh dapat memberikan inspirasi dan semangat untuk meningkatkan diri dalam ibadah termasuk dalam menghafal al-Quran. Mereka dapat menjadi teladan dalam menjalankan agama dan moralitas.

### 3) Meninggalkan Maksiat

Meninggalkan maksiat itu memiliki pengaruh mengarahkan seorang hamba pada sarana-sarana memperoleh Ilmu dan metodenya, salah satunya adalah menghafal Al-Quran.

### 4) Tekad yang kuat

Tekad yang kuat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Quran, karena dengan tekad yang kuat memungkinkan seseorang untuk tetap fokus, gigih, dan bertahan meskipun dihadapkan pada rintangan.

---

<sup>33</sup> Mushaf Al-Quran, Surah ke 65 (Ath-Thalaq), Ayat:4.

#### 5) Istiqomah

Tetap menjaga konsistensi dalam proses menghafal Al-Quran dan efisiensi terhadap waktu menghafal, jika ada waktu luang yang dilakukan adalah kembali ke al-Quran.

#### 6) Mendengarkan al-Quran

Sesuatu yang dilakukan berulang maka akan memudahkan dalam hal mengingatnya. Sering mendengarkan lantunan al-Quran, maka akan memudahkan kita dalam mengingatnya.<sup>34</sup>

### **B. Penelitian yang Relevan**

Peneliti mengungkapkan perspektif-perspektif yang berkaitan dengan judul penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah ada. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang dengan judul “Peran Guru Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru” yang mana hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua observasi yang dilakukan jawabannya bagus semua. Adapun metode yang digunakan untuk menghafal adalah metode kitabah, talqin, dan murajaah.<sup>35</sup> Adapun persamaan pada variabel Y yaitu membahas peningkatan menghafal al-Quran. Adapun perbedaan pada variabel Y yaitu jika penelitian di atas memberikan solusi dengan peran guru tahfidz

---

<sup>34</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Quran*, (Solo: PT.Aqwam Media Profetika, 2016), hlm. 100

<sup>35</sup> Ujang Mardias. Peran Guru Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru”. *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, 2019. Hlm. v

sedangkan yang dilakukan peneliti adalah upaya guru dengan program reward.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yocha Ferani Mutia dengan judul “Pemberian Rewad Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar” yang menjelaskan bahwa jenis-jenis rewad yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran adalah (a) rewad verbal: tepuk tangan, kata pujian, (b) rewad non verbal: perlengkapan sekolah seperti, pensil, buku, penghapus, kotak pensil, kaos kaki, dan lainnya.<sup>36</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini dari segi judul sebenarnya hampir sama-sama membahas tentang reward dalam meningkatkan hafalan siswa. Perbedaan pada jenjang yang diteliti dan lokasi penelitian dan ada motivasinya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhibbatun Soodiqoh, Siti Fatimah, Faisal dengan judul “Pemberian Rewad Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar” yang menjelaskan bahwa siklus I mengalami peningkatan 30% sebelum diterapkan metode halaqoh, sehingga naik menjadi 50% siswa mendapatkan nilai tuntas dalam menghafal al-Quran. Pada siklus II peningkatan sangat baik 85% siswa tuntas menghafal al-Quran.<sup>37</sup> Adapun persamaan dalam

---

<sup>36</sup> Yocha Ferani Mutia. “Pemberian Rewad Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar”. *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar. 2021, hlm. 68

<sup>37</sup> Muhibbatun Soodiqoh, Siti Fatimah, Faisal. “Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran melalui Metode Halaqoh di MTS Bulus Pesantren. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 2 (2), 2023, hlm. 539

penelitian ini ada pada variabel Y yaitu membahas masalah peningkatan hafalan al-Quran siswa. Adapun perbedaan pada variabel X yaitu jika penelitian di atas memberikan solusi metode halaqoh untuk meningkatkan motivasi menghafal sedangkan peneliti adalah upaya guru dengan program reward.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi, dan Salami Mahmud dengan judul “Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran melalui Metode Halaqoh di MTS Bulus Pesantren” yang menjelaskan bahwa hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh penerapan metode tasmi terhadap motivasi siswa memperoleh nilai diperoleh sebesar 0,860 atau 86% yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel tasmi dan motivasi menghafal al-Quran.<sup>38</sup> Adapun persamaan pada variabel Y yaitu membahas masalah tentang peningkatan menghafal al-Quran. Adapun perbedaan pada variabel X yaitu penerapan tasmi’ sedangkan peneliti upaya guru dengan program reward dan perbedaan juga ada pada jenis penelitian kuantitatif dengan kualitatif, serta perbedaan juga pada motivasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Ma’rifah dengan judul “Pengaruh Penerapan Tasmi’ dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran di SD IT Hafizul Ilmi dan SD Nurul Fikri Aceh Besar” yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *reward*

---

<sup>38</sup> Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi, dan Salami Mahmud. “Pengaruh Penerapan Tasmi’ dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran di SD IT Hafizul Ilmi dan SD Nurul Fikri Aceh Besar”. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 14 (3), 2023, hlm. 528

diberikan pada santri setelah santri menyelesaikan target setoran dan *punishment* diberikan pada santri yang melanggar pada saat kegiatan setoran berlangsung.<sup>39</sup> Penelitian di atas hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang upaya peningkatan menghafal al-Quran melalui program reward. Adapun perbedaannya jika penelitian di atas variabelnya ada 3 sedangkan peneliti hanya 2.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajri dan Arman Husni dengan judul “Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh” yang menjelaskan bahwa peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal al-Quran adalah tanggung jawab guru tahfiz terhadap kedisiplinan adalah mengajak, membimbing, memotivasi siswa agar menghafal al-Quran di rumah.<sup>40</sup> Adapun persamaan pada variabel X yaitu membahas tentang peningkatan hafalan al-Quran siswa. Adapun perbedaan ada pada variabel Y yaitu jika penelitian di atas memberikan solusi dengan peran guru sedangkan peneliti upaya guru.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai rancangan yang digunakan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan yang sudah dibuatnya. Adapun gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Hidayatul Ma’rifah., *Loc.Cit.*, hlm. ix

<sup>40</sup> Ahmad Fajri dan Arman Husni. “Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh”. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 (1), 2023, hlm. 1

### **Kerangka Berpikir**

#### **Memberi Angka-Angka**

1. Guru memberikan nilai kepada siswa yang hafal qur'an
2. Guru memberikan nilai yang sesuai dengan target penilaian kepada siswa

#### **Hadiah**

1. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang sudah mencapai target.
2. Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang kesulitan menghafal quran

#### **Kompetisi**

1. Guru membuat persaingan baik secara individu maupun kelompok terkait dengan hafaln siswa
2. Guru membuat persyaratan tertentu bagi siswa yang ingin mengikuti program menghafal qur'an

#### **Memberi Ulangan**

1. Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar tetap muraja'ah
2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tidak tercapai target

#### **Mengetahui Hasil**

1. Guru memberikan target hafalan yang sudah ditentukan
2. Guru memberikan batas waktu tentang target yang dihafal

#### **Pujian**

1. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang hafal qur'an
2. Guru memuji secara lisan kepada siswa penghafal qur'an

**Hukuman**

1. Guru memberikan hukuman kepada siswa untuk menghafal bagi target yang belum tercapai
2. Guru memberikan batas waktu tentang target yang dihafal

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu cara *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena dalam tempat penelitian, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Tujuannya menemukan jawaban pada fenomena melalui prosedur ilmiah dan sistematis menggunakan kualitatif.<sup>41</sup> Jadi penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan pemahaman tentang sebuah kejadian.

Sedangkan pendekatan penelitian ini studi kasus melalui serangkaian kegiatan ilmiah secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>42</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP Juara Pekanbaru yang beralamat di Jl. Legasari No.42, Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau 28125. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada ditempat ini dan memang peneliti mengajar di sekolah ini.

---

<sup>41</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 300.

<sup>42</sup> Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian", *Jurnal Study Kasus*, (2019), hlm. 8

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat bulan, yang dimulai dari bulan Maret – Juni 2024 dengan rincian pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1: Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan dan Minggu															
	Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan penelitian																
Pengumpulan data																
Pengelolaan dan analisis data																
Menyusun hasil penelitian																

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data responden atau informan dalam sebuah penelitian.<sup>43</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah guru al-Quran yang berada di SMP Juara Pekanbaru dengan jumlah guru 6 orang, namun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini diambil 3 guru saja.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah masalah yang akan dijadikan sebagai fokus utama dalam sebuah penelitian.<sup>44</sup> Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.

<sup>43</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. (Pekanbaru: Suska Press, 2021), hlm. 40

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 40

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan merupakan langkah untuk memudahkan pengumpulan data. Berikut ini teknik yang dilakukan:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan terhadap sebuah data sebelum pengumpulan data dimulai, hal ini dilakukan guna untuk menghimpun data penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang hendak diteliti.<sup>45</sup> Adapun hal yang diobservasi merupakan masalah penelitian yaitu proses menghafal al-Quran siswa. Selanjutnya observasi juga dilakukan pada studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana gejala rendahnya hafalan al-Quran siswa.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan secara berdialog langsung untuk mengajukan pertanyaan kepada informan. Teknik ini dilakukan oleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga peneliti lakukan ketika hendak mengetahui lebih mendalam terkait dengan informan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Format Kuantitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 143.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 231.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan lembar wawancara dan jawaban informan dicatat dan direkam dalam bentuk video/ audio untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian dalam bentuk dokumen. Dokumen berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bidang pendidikan, dokumen yang dapat dianalisis serupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan lainnya.<sup>47</sup> Dokumen yang diperlukan seperti sejarah sekolah, sarana prasarana, program berkala termasuk keagamaan, data guru dan siswa, dan hal lainnya. Data ini bisa diperoleh dari Staf Tata Usaha yang ada di SMP Juara Pekanbaru dengan cara menyalin ke *Flasdisk* karena umumnya dokumen sekarang dalam bentuk elektronik.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru, maka peneliti mengambil teori Sardiman tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan menghafal al-Quran siswa yaitu ada 7 dimensi yang nanti akan menjadi 7 pertanyaan. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 147

**Tabel 3.2: Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.	Memberi angka-angka	Bagaimana bapak/ibuk memberikan nilai kepada siswa?
	Hadiah	Apa saja hadiah yang bapak/ibuk berikan kepada siswa yang hafal qur'an?
	Kompetisi	Seperti apa kompetisi yang bapak/ibuk buat kepada siswa dalam kegiatan menghafal al-qur'an?
	Memberi ulangan	Bagaimana cara bapak ibu semangat dalam mengulangi menghafal qur'an?
	Mengetahui hasil	Bagaimana metode yang bapak/ibuk buat agar mengetahui hasil dari setiap hafalan siswa?
	Pujian	Pujian seperti apa yang bapak/ibuk buat kepada siswa yang telah ikut menghafal qur'an?
	Hukuman	Seperti apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kepada siswa yang tidak mendapat target hafalan?

**E. Keabsahan Data Penelitian**

Sesuai dengan jenis, pendekatan, dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak menutup kemungkinan adanya kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh *kredibilitas* informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialaminya, dan keadaan di sekitarnya.

Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik untuk pemeriksaan data.<sup>48</sup> Yaitu sebagai berikut:

### **1. Ketekunan**

Yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan lebih seksama dan leboh teliti. Ketekunan pengamat dilakukan untuk memperoleh suatu data ataupun informasi yang sedang diteliti, hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

### **2. Pengecekan Teman Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan diskusi akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data-data itu atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Adapun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi. Ada empat jenis triangulasi, yaitu:

---

<sup>48</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 327

- a. Triangulasi Data, untuk mengetahui keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari/memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data.
- b. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- c. Triangulasi teori, yaitu membandingkan rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi Teori juga digunakan meningkatkan kedalaman pemahaman.
- d. Pengecekan teman sejawat, yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan diskusi akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data dan analisis data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Saldana ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif,<sup>49</sup> yaitu:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

---

<sup>49</sup> Miles h. & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage Publivations, 2014), hlm. 14

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan apabila semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan reduksi data. Reduksi data ini bertujuan agar laporan hasil penelitian dapat disusun dengan lebih akurat mengenai data hasil wawancara. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

Setelah peneliti setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dari hasil yang telah diperoleh. Sehingga data yang diperoleh akan mengarahkan kepada kesesuaian data yang diinginkan terkait dengan judul penelitian.

## **2. *Data Display* (penyajian data)**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data diarahkan pada penyediaan data yang berasal dari lapangan direduksi menjadi terorganisir, tersusun dalam suatu pola hubungan agar pembaca lebih mudah memahaminya. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, bagan, hubungan antar

kategori atau diagram alur. Penyajian data dalam bentuk ini akan memudahkan peneliti dalam memahaminya fenomena di lapangan.

### 3. *Verification* (kesimpulan)

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

Selanjutnya hasil dari reduksi data akan disusun sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi kampus IAI Diniyyah, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 16

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMP Juara Pekanbaru terletak di Jalan Legasari RT 3 RW 3, kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan luas tanah 1000 meter persegi dengan luas bangunan sekolah 550 meter persegi. Status tanah yang ditempati SMP Juara Pekanbaru adalah tanah wakaf yang diamanahkan kepada Rumah Zakat.

SMP Juara merupakan sekolah impian dan harapan yang keberadaannya memetamorfosa buncahan-buncahan harapan. Ditengah rumitnya persoalan pendidikan yang melanda bangsa ini, dimulai dari persoalan biaya, kualitas, dan keteladanan. SMP Juara hadir memberikan harapan besar bagi para anak bangsa di negeri ini untuk merasakan pendidikan formal yang berkualitas yang didalam terpadu pembentukan karakter dan nilai nilai keteladanan tanpa harus mengeluarkan biaya. Sebagaimana kita ketahui, di negeri kita, para orang tua harus memeras kantong mereka untuk memasukkan anaknya ke sekolah favorit yang mereka harapkan dan ini pun tidak semua orang tua sanggup melakukannya. Belum lagi biaya bulanannya, kegiatan outing, seragam, ekstrakurikuler, atau sekedar ongkos transportasinya.

Tepat pada bulan Juli 2012 SMP Juara hadir di kota Pekanbaru, tepatnya di Jalan Legasari RT 3 RW 3 Kelurahan Tangkerang Selatan,

Kecamatan Bukit Raya. SMP yang mengusung merek Sekolah Unggulan Gratis Berkualitas ini masih terdengar aneh di telinga masyarakat. Ditengah pesatnya pertumbuhan sekolah mahal berkualitas, SMP juara muncul sebagai sekolah gratis, dengan tagline “Unggulan” dan “Berkualitas” yang melengkapi munculnya pertanyaan besar bagi sebagian masyarakat. Gratis identik dengan asal-asalan, tidak serius, dan apa adanya. Seiring perjalanan waktu, SMP Juara mampu membuktikan diri sebagai salah satu sekolah yang mampu bersaing baik di tingkat Kota maupun Provinsi dan kondisi ini semakin menguatkan brand SMP Juara sebagai sekolah unggulan dan berkualitas.

Berbicara tentang seleksi penerimaan peserta didik baru, tentu tidak seperti sekolah favorit yang menyeleksi para calon peserta didiknya dengan berbagai tes akademik sehingga peserta yang diterima memiliki daya intelektual yang tinggi. Seleksi untuk diterima di SMP Juara hanya seleksi ekonomi. Sebagaimana yang kita ketahui, sumber dana sekolah ini berasal dari para donatur Rumah Zakat yang hanya untuk disalurkan pada mustahik atau kaum dhu’afa. Seleksi yang paling menentukan adalah SKTM dan survey langsung ke rumah calon peserta didik untuk memastikan kondisi ekonominya benar-benar butuh dibantu.

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat dominan dalam pembelajaran yang berkualitas. Saat ini kami telah menempati gedung hasil kerja sama Rumah Zakat degan mitra (donatur). Pada saat ini kami gedung yang kami gunakan terdiri dari 6 ruangan

kelas, 1 kepala sekolah, 1 ruangan majelis guru, 1 ruangan Tata Usaha, 1 ruangan uks, 1 ruangan bimbingan konseling, 1 ruangan kegiatan kesiswaan, dan 1 ruangan laboratorium komputer dan perpustakaan. Enam ruangan berfungsi sebagai ruang kelas VII, VIII, IX untuk proses belajar mengajar 161 peserta didik. Para peserta didik dapat menggunakan halaman sekolah untuk beragam aktifitas seperti olahraga, upacara, senam dan kegiatan out door lainnya. Tahun 2019 menjadi tahun transformasi bagi SMP Juara Pekanbaru yang dulunya sekolah gratis berkualitas hingga kini, tahun 2023 SMP Juara Pekanbaru adalah sekolah berbayar dan dibuka untuk umum.

## 2. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Juara Pekanbaru
- b. Nomor Stastitik Sekolah : 204096002110
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69734362
- d. Nama Kepala Sekolah : Syahrul Padilah,M.Pd.
- e. Alamat
  - Jalan : Lega Sari RT 3 RW 3
  - Desa/Kel : Tangkerang Selatan
  - Kecamatan : Bukit Raya
  - Kabupaten/Kota : Pekanbaru
  - Provinsi : Riau
  - Email : [smpjpk@gmail.com](mailto:smpjpk@gmail.com)
- f. Sekolah dibuka tahun : 2012

- g. SK Akreditasi : 1857/BAN-SM/SK/2022
- h. Status Akreditasi : A
- i. Waktu Penyelenggaraan KBM
  - Hari : Senin-Jumat
  - Jam : 06.55 – 16.00
- j. Status Bangunan : Milik Sendiri
- k. Luas Tanah : 1000 m<sup>2</sup>
- l. Luas Bangunan : 550 m<sup>2</sup> (2 Lantai)

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### Visi

“Menjadi Sekolah Unggul dan Berprestasi, Berkarakter Qur’ani & Berjiwa Kepemimpinan (Becoming an Excellent and Outstanding School, Qur’anic Character & Spirit of Leadership)”.

#### Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks Kurikulum nasional.
- b. Melakukan pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik dan kemampuan majemuknya.
- c. Membentuk karakter kepemimpinan peserta didik menuju generasi JUARA.

- d. Mengajarkan kemampuan membaca Alquran dengan standar tahsin, tartil dan kemampuan menghafal Al-Quran.
- e. Memfasilitasi peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensinya menuju terbentuknya generasi cerdas, mandiri, dan kompetitif.

#### 4. Keadaan Siswa

**Tabel 4.1: Jumlah Siswa**

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2012 - 2013	50	-	-
2013 - 2014	50	48	-
2014 - 2015	50	49	45
2015 - 2016	50	50	46
2016-2017	49	50	50
2017-2018	50	47	49
2018-2019	50	50	46
2019-2020	57	52	52
2020-2021	52	58	51
2021-2022	53	55	53
2022-2023	58	52	54
2023-2024	61	57	50

Sumber : *TU SMP Juara*

#### 5. Keadaan Guru

**Tabel 4.2: Jumlah Guru**

Jabatan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Wakil Kepala Sekolah	2
Wali Kelas	6
Guru Bidang Studi	6
Penjaga Sekolah	2
TU	2
BK	1

Sumber : *TU SMP Juara*

## 6. Keadaan Sarana Prasarana

**Tabel 4.3: Sarana Prasarana**

Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
Kelas	294
Tata Usaha	16
Kepala Sekolah	30
Guru	49
Gudang	8
Halaman Sekolah	450
KM/WC	49
Mushola/Masjid	100
Parkir	10

Sumber : *TU SMP Juara*

### B. Penyajian Data

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi ini terkait dengan upaya peningkatan menghafal al-quran siswa kelas takhasus melalui program reward di SMP Juara Pekanbaru, maka peneliti akan melakukan riset di tempat penelitian yaitu SMP Juara Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan Mei.

Untuk menemukan hasil data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan riset dengan cara mengajukan surat permohonan riset dari kampus kepada sekolah SMP Juara Pekanbaru, kemudian jika sudah dapat izin meneliti maka peneliti mulai mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan informan penelliti yaitu al-Quran yang berjumlah 3 orang guru. Data yang dihasilkan dari wawancara tersebut kemudian disajikan dalam bentuk ringkasan singkat dalam masing-masing kategori yang relevan. Hasil wawancara dengan pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bapak/ibuk memberikan nilai kepada siswa?
  - Miss Tuti : Memberikan angka kepada siswa berupa nilai huruf seperti A, B, dan C, jika dibulatkan kedalam angka A= 89-100 B= 80-88 nilai C= 75-79.<sup>51</sup>
  - Mr Rice : Memberi angka-angka berdasarkan hasil capaian setoran, kemudian proses selama pembelajaran/nilai harian.<sup>52</sup>
  - Mom Ruzi : Memberi angka ketika ujian bisa menjawab soal, contohnya ketika memberikan soal sambung ayat dan bisa menjawab nilainya tinggi. Ketika memberikan soal sambung ayat tidak lancar, nilai sedang. Ketika tidak bisa menjawab nilai nya 0 sesuai kemampuan siswa masing-masing.<sup>53</sup>
  
2. Apa saja hadiah yang bapak/ibuk berikan kepada siswa yang hafal quran?
  - Miss Tuti : Saya memberikan hadiah berupa barang seperti botol minum alat tulis, atau snack sehingga mereka tetap semangat menghafal Alquran.<sup>54</sup>
  - Mr Rice : Hadiah berupa apresiasi, kemudian reward seperti alat tulis, dan snack.<sup>55</sup>
  - Mom Ruzi : Mulai dari mini gold, karna mini gold bisa digunakan untuk menabung. Kemudian ada alat tulis, handshock kaos kaki, intinya memotivasi anak-anak untuk bisa tetap menghafal alquran.<sup>56</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara Miss Tuti Alawiyah, S.Pd Hari Kamis Tanggal 6 Juni 2024

<sup>52</sup> Wawancara Mr Rice Silva, S.E Hari Kamis Tanggal 6 Juni 2024

<sup>53</sup> Wawancara Mom Ruzianita, S.E Hari Kamis Tanggal 6 Juni 2024

<sup>54</sup> Miss Tuti, *Ibid.*,

<sup>55</sup> Mr Rice, *Ibid.*,

<sup>56</sup> Mom Ruzi, *Ibid.*,

3. Seperti apa kompetisi yang bapak/ibuk buat kepada siswa dalam kegiatan menghafal al-quran?
- Miss Tuti : Kompetisi yang biasa saya buat mereka saya ikutkan kompetisi di luar sekolah seperti MHQ yang selalu diadakan.<sup>57</sup>
  - Mr Rice : Seperti ada reward, yaitu reward setoran terbanyak perbulan jadi agar siswa merasakan, dihitung yang terbanyak setiap bulannya. Bukan yang tertinggi. Karna yg tertinggi hanya itu saja orang nya. Tapi setoran yang terbanyak perbulan itu bisa variatif dan setiap siswa bisa mendapatkan peluang yang sama.<sup>58</sup>
  - Mom Ruzi: Ada tasmi' sekali duduk 1 juz, ada tasmi' sekali duduk ½ juz dan ada kompetisi sambung ayat, dengan adanya kompetisi anak-anak semangat menghafal mengulangi alquran.<sup>59</sup>
4. Bagaimana cara bapak ibu semangat dalam mengulangi menghafal quran?
- Miss Tuti : Cara saya sebagai guru quran untuk memberikan semangat dalam mengulangi hafalan ada 3( murajaah, Ujian hafalan naik surah, dan Ujian hafalan naik juz).<sup>60</sup>
  - Mr Rice : Diceritakan kisah-kisah penghafal alquran, motivasi, kemudian memberikan contoh keberkahan alquran dari kisah penghafal alquran.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Miss Tuti, *Ibid.*,

<sup>58</sup> Mr Rice, *Ibid.*,

<sup>59</sup> Mom Ruzi, *Ibid.*,

<sup>60</sup> Miss Tuti, *Ibid.*,

<sup>61</sup> Mr Rice, *Ibid.*,

- Mom Ruzi: Memberikan kepada anak harus pada waktu yang tepat. Biasanya memberikan motivasi di awal pembelajaran, memberikan motivasi pentingnya menghafal alquran, dan faedahnya untuk kita dan orangtua kita.<sup>62</sup>
5. Bagaimana metode yang bapak/ibuk buat agar mengetahui hasil dari setiap hafalan siswa?
- Miss Tuti : Mengetahui hasil, saya menggunakan buku prestasi setiap masing-masing anak/ pencapaian.<sup>63</sup>
  - Mr Rice : Mengetahui hasil untuk pencatatan itu ada harian, ada bulanannya. Jadi di kelas ini di tempelkan capaian siswa dalam bentuk tabel. Sehingga terlihat disana sampai juz berapa yang sudah disetorkan dan siapa saja yang dibawah target yang harian dicatat setiap hari dan dilaporkan di grup WA.<sup>64</sup>
  - Mom Ruzi : Mengetahui hasil, yaitu menggunakan talaqqi. Talaqqi itu digunakan untuk siswa yang kesulitan dalam membaca. Kesulitan dalam membaca, otomatis kesulitan dalam membaca. Biasanya di Talaqqi kan kemudian disuruh menghafal.<sup>65</sup>
6. Pujian seperti apa yang bapak/ibuk buat kepada siswa yang telah ikut menghafal quran?

---

<sup>62</sup> Mom Ruzi, *Ibid.*,

<sup>63</sup> Miss Tuti, *Ibid.*,

<sup>64</sup> Mr Rice, *Ibid.*,

<sup>65</sup> Mom Ruzi, *Ibid.*,

- Miss Tuti : Pujian yang biasa saya berikan kepada setiap anak selesai maju kedepan anak itu tuntas hafalannya. Saya memujinya dengan "MasyaAllah sholeh/sholehah, mantap".<sup>66</sup>
  - Mr Rice : Pujian yang diberikan berupa kalimat apresiasi di depan teman-temannya dan tujuan sebagai motivasi bagi yang belum dapat agar bisa mengikuti jejak.<sup>67</sup>
  - Mom Ruzi : Pujian, untuk pujian biasanya dengan kata MasyaAllah nak, tabarakallah, semoga hafalannya semakin lancar.<sup>68</sup>
7. Seperti apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kepada siswa yang tidak mendapat target hafalan?
- Miss Tuti : Hukuman yang akan saya berikan itu seperti mendobelkan hafalannya contoh: hafalan perhari 3 baris jika tidak mencapai besok menjadi 6 baris.<sup>69</sup>
  - Mr Rice : Hukuman, untuk bulanan itu ada karantina. Karantina ini khusus bagi yang tidak mencapai target. Ada yg sifatnya harian yang di tambah waktunya di jam istirahat / pulang sekolah untuk mengejar ketertinggalan. Juga ada dalam bentuk video tentu dengan syarat tertentu untuk mengejar ketertinggalan setoran.<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> Miss Tuti, *Ibid.*,

<sup>67</sup> Mr Rice, *Ibid.*,

<sup>68</sup> Mom Ruzi, *Ibid.*,

<sup>69</sup> Miss Tuti, *Ibid.*,

<sup>70</sup> Mr Rice, *Ibid.*,

- Mom Ruzi : Pertama motivasi secara lisan. Kedua untuk memudahkan menghafal, surah yg akan dihafal itu di tulis. Jadi mana surah yang sudah siswa hafal ditulis.<sup>71</sup>

Selanjutnya untuk kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan masalah di lapangan akan disajikan hasil pengamatan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4: Hasil Pengamatan Observasi**

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Pemberian Nilai	Dalam hal pemberian nilai yang dilakukan guru saat kegiatan hafalan al-Quran siswa biasanya dilakukan setiap kegiatan belajar dilakukan, ada penilaian harian bulan dan juga semester. Dalam pemberian nilai biasanya guru memberikan bentuk angka ataupun dalam bentuk huruf.
2	Hadiah / Pujian	Dalam pembelajaran al-Quran, untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa para guru memberikan hadiah / pujian kepada siswa yang aktif dan mempunyai hafalan yang banyak saat pembelajaran dikelas, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mau maju kedepan jika disuruh presentasi. Adapun hadiah yang sering dibeirkan guru ialah alat tulis, <i>snack</i> ringan, bahkan ada yang memberikan <i>mini gold</i> dengan tujuan sebagai tabungan bagi siswa. Selanutnya pemberian pujian yang diberikan guru seperti “bagus, tepuk tangan, kasih jempul, dan lainnya” kepada siswa yang mampu menyelesaikan target hafalan.
3	Kompetensi	Dalam pengembangan kompetensi siswa para guru

<sup>71</sup> Mom Ruzi, *Ibid.*,

		melibatkan para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun Musabaqah Hifdzil Qur'an dengan tujuan meningkatkan semangat anak dalam menghafal dengan kegiatan tersebut.
4	Hukuman	Dalam pembelajaran al-Quran, untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa para guru memberikan hukuman kepada siswa yang kurang aktif dan tidak punya hafalan al-Quran selama kegiatan pembelajaran menghafal dilakukan. Sepengamatan yang dilakukan peneliti hukuman yang diberikan guru ialah hukuman yang ringan dan mendidik yang disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswa, adapun hukuman yang diberikan para guru ialah memberikan tambahan hafalan baik disetor disekolah saat jam istirahat dan juga di rumah yang disetor dalam bentuk video, selanjutnya hukuman yang diberikan secara verbal yaitu motivasi yang diberikan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal.

Selanjutnya untuk kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan masalah di lapangan akan disajikan hasil pengamatan dalam bentuk silabus dan juga RPP yang disusun guru untuk pembelajaran al-Qur'an berikut ini:

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah : SMP JUARA PEKANBARU**

**Mata Pelajaran : Tilawah & Tahfidz Qur'an (TTQ)**

**Kelas / Semester : VII-IX / I-II**

KLS	SM T	TGK	PROGRAM	HAL..JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
VII	1	1	Jilid 1 & Jilid 2	1-40 & 1-20	Jilid 1 & Jilid 2	48	Al Fatihah, An Naas – Adh Dhuha
		2	Jilid 2 & Jilid 3	21-40 & 1-40	Jilid 2 & Jilid 3	36	Al Lail – An Naba'
	2	3	Al Qur'an	1 – 5	Al Qur'an	50	Al Mursalat, Al Insan, Al Qiyamah, Al Muddatstsir
		4	Al Qur'an (Ghorib)	6 - 10	Ghorib (hal. 1-14)	42	Al Muzzammil, Al Jinn, Nuh, Al Ma'arij
VIII	1	5	Al Qur'an (Ghorib)	11 - 15	Ghorib (hal. 14-28)	48	Al Haqqah, Al Qalam, Al Mulk
		6	Al Qur'an (Tajwid)	16 – 20	Tajwid (hal. 1-10)	36	At Tahrir, At Thalaq, At Taghabun
	2	7	Al Qur'an (Tajwid)	21 - 25	Tajwid (hal. 11-20)	92	Al Munafiqun, Al Jumuah, Ash Shoff
IX	1	8	Tilawah & Ziyadah Hafalan	26 - 30	Al Qur'an	84	Al Mumtahanah, Al Hasyr, Al Mujadilah
	2	9	Penguatan Hafalan	Juz 28 – 30	Al Qur'an	50	Ath Thariq, Al Buruj, Al Insyiqaq

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Pekanbaru,      September 2024  
Guru TTQ**

**(Syahrul Padilah, S.Pd, M.Pd)  
NIP/NIK : 1032008007064**

**(Arianto, S.E)  
NIP/NIK :-**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

Sekolah : SMP JUARA PEKANBARU  
Mata Pelajaran : Tahsin & Tahfidz Al-Qur'an  
Kelas/Semester : VII/Ganjil  
Waktu : 8 x 40 menit (4x Pertemuan)

**PEMBAGIAN WAKTU PEMBELAJARAN TILAWAH & TAHFIDZ QUR'AN**  
**(TTQ)**

Adapun pembagian waktu yang telah ditentukan Ummi Foundation terhadap proses pembelajaran Tilawah & Tahfidz Qur'an (TTQ) ini sebagai berikut :

1. Pembagian waktu pembelajaran Tilawah & Tahfidz Qur'an (TTQ) di sekolah jilid 1- 3 (80')
  - A. 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - B. 25 ' Hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - C. 15' Klasikal (dengan alat peraga)
  - D. 30' Individual / Baca simak / Baca Simak Murni
  - E. 5' Penutup (Drill dan do'a penutup)
2. Pembagian waktu pembelajaran Tilawah & Tahfidz Qur'an (TTQ) di sekolah Jilid Ghorib dan Tajwid Dasar (80')
  - A. 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - B. 25 ' Hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - C. 20' Materi Ghorib / Tajwid Dasar (dengan alat peraga dan buku)
  - D. 25' Tadarus al-Qur'an ( Baca Simak Murni)
  - E. 5' Penutup (Drill dan do'a penutup)

### C. Analisis Data

Guru al-Quran dalam meningkatkan menghafal siswa di SMP Juara Pekanbaru yang dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa, pembiasaan dan keteladanan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar di SMP Juara Pekanbaru dilaksanakan pada pagi jam 06.55 sampai jam 16.00 WIB. Konsep menghafal al-Quran di SMP Juara Pekanbaru dilakukan dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru, salah satunya dengan memberikan reward.

Setelah peneliti menyajikan data wawancara dari lapangan mengenai upaya peningkatan menghafal al-quran siswa kelas takhasus melalui program reward di SMP Juara Pekanbaru, maka tahap selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan untuk memperoleh pemahaman dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa melalui pemberian reward pada kelas Takhasus di SMP Juara Pekanbaru?

Berikut ini beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru al-Quran dalam meningkatkan menghafal siswa sehingga mampu meminimalisir terjadinya kebosanan dalam menghafal, maka dapat dianalisis beberapa upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya:

## **1. Program Tahfiz Harian**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dijelaskan kembali bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan hafalan siswa dengan melakukan program tahfidz. Setiap hari ada target hafalan yang harus siswa tuntaskan dan disesuaikan juga dengan kemampuan masing-masing anak, contohnya satu halaman, setengah halaman, atau hanya perbaris dalam satu hari.

Selanjutnya semua program akan berjalan dengan lancar jika adanya pengulangan (Murojaah) terlebih lagi dalam menghafal yang mengandalkan ingatan anak. Adapun yang dilakukan para guru di SMP Juara adalah setiap mau menabuh hafalan baru, maka hafalan lama juga diulang dan setiap hafalan baru harus diulang-ulang juga untuk memastikan bahwa para siswa tidak hanya hafal secara sementara tetapi untuk jangka panjang.

Selain cara di atas, para guru juga memberikan kompetensi kepada para siswa untuk menjaga hafalannya, seperti mengadakan tasmii' dan mengikut sertakan para siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang dapat meningkatkan hafalannya, seperti lomba MHQ.

## **2. Motivasi dan Penghargaan**

Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa dan memberikan penghargaan kepada para siswa. Adapun dalam motivasi yang dilakukan dengan memberikan pujian-pujian yang

dapat menimbulkan semangat bagi siswa, selain itu cara yang dilakukan guru untuk memicu motivasi siswa adalah mengumulkan hasil hafalan di depan teman-temannya dengan membuat tabel yang ditempel di dinding ruang kelas, dan cara selanjutnya dengan cerita inspiratif yang mendatangkan penghafal alquran terkenal untuk berbagi pengalaman mereka dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para siswa.

Dalam bentuk penghargaan, para guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu. Hadiah yang biasa diberikan adalah snack, alat tulis, perlengkapan kecil seperti kaos kaki/handsok, dan ada yang hebatnya lagi ada guru yang memberikan mini gold dengan tujuan bisa dijadikan tabungan, dan lainnya yang bisa dijadikan sebagai pemicu timbulnya semangat siswa dalam menghafal al-Quran.

### **3. Lingkungan yang Mendukung**

Lingkungan Sekolah: Menyediakan lingkungan yang mendukung hafalan seperti menyediakan sekolah yang kondusif sehingga siswa dapat fokus dan mampu mengikuti jadwal khusus untuk kelas tahfiz dan murojaah setiap harinya. Selanjutnya proram menghafal siswa akan berhasil secara keseluruhan jika ada kerjasama dengan pihak keluarga dan komunitas sekolah. Melibatkan keluarga dan komunitas dalam program hafalan untuk memberikan dukungan moral dan semangat tambahan bagi para penghafal alquran.

Selanjutnya kegiatan rohani yang dilakukan setiap pagi hari dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti kajian tafsir, ceramah, dan qiyamul lail yang dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap alquran.

#### **4. Pendampingan dan Bimbingan Intensif**

Pendampingan yang biasanya dilakukan dengan kegiatan mentoring yaitu setiap siswa dapat dipasangkan dengan mentor atau Miss/Mr yang memberikan bimbingan khusus dalam hafalan dan murojaah. Selanjutnya sesi konsultasi dilakukan dengan mengadakan sesi konsultasi berkala untuk membahas kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal dan memberikan solusi, dengan kegiatan ini diharapkan mampu meminimalisir terjadinya kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menghafal.

#### **5. Program Tahsin (Peningkatan Kualitas Bacaan)**

Selain fokus pada menghafal, para siswa terlebih dulu diajarkan cara membaca yang benar kemudian jika sudah benar baru siswa disuruh untuk menghafal alquran. Dengan memberikan pelatihan tajwid dan *makharijul huruf* khusus untuk meningkatkan kualitas bacaan, termasuk tajwid dan makharijul huruf, yang merupakan dasar penting dalam menghafal alquran. Untuk menguji bagus tidaknya bacaan siswa dilakukan dengan simulasi dan ujian hafalan secara berkala untuk memastikan siswa memahami kaidah bacaan dan menghafal dengan benar sesuai tajwid dan *makharijul huruf*.

## **6. Kegiatan Karantina**

Sekolah SMP Juara mengadakan kegiatan Karantina yang dilakukan sekali dalam satu bulan dengan kegiatan fokus menambah hafalan anak. Pada kegiatan karantina ini juga dilakukan tasmi' sekali duduk bisa  $\frac{1}{2}$  sampai 1 juz hafalan anak. Selain itu melakukan Musabaqah Hibzil Quran (MTQ) yaitu mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba-lomba hafalan alquran sehingga meningkatkan hafalan alquran para siswa.

Penerapan program-program tersebut secara konsisten dan terstruktur dapat membantu siswa kelas Takhasus dalam meningkatkan kemampuan menghafal alquran dengan lebih efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Adapun upaya guru dalam meningkatkan hafalan adalah mengadakan Program Tahfiz Harian, memberikan Motivasi dan Penghargaan, menyediakan Lingkungan yang Mendukung untuk proses menghafal, mengadakan Pendampingan dan Bimbingan Intensif, membuat jadwal Program Tahsin (Peningkatan Kualitas Bacaan), dan terakhir Kegiatan Karantina yang dilakukan satu kali dalam sebulan.
2. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung meningkatnya semangat siswa dalam menghafal alquran diantaranya, adanya kegiatan karantina yang lebih difokuskan seharian untuk kegiatan alquran dan selanjutnya ada juga kegiatan murojaah yang setiap hari dilakukan guna untuk meningkatkan hafalan-hafalan siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat yang menyebabkan tidak tercapainya hafalan anak adalah sebab yang berasal dari dalam dirinya, seperti kurangnya minat dalam menghafal, kesehatan yang kurang baik, lingkungan yang menyebabkan kerusakan mental, dan lain sebagainya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap pencapaian menghafal alquran para siswa. Untuk itu penting sekali bagi guru untuk memperhatikan strategi yang diberikan dan disesuaikan juga dengan kondisi para siswa. Selanjutnya pemberian reward tentunya akan berpengaruh juga terhadap capaian menghafal siswa. Oleh sebab itu diharapkan guru mampu memanfaatkan cara ini untuk pada diri siswa sehingga mereka lebih semangat dalam menghafal alquran.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan semangat belajar siswa untuk meningkatkan hafalab alquran.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak terkait, diantaranya:

### **1. Guru**

Seorang guru senantiasa memberikan inovasi-inovasi baru dalam

setiap pembelajarannya khususnya dalam menghafal alquran, sehingga dengan inovasi tersebut akan membuat siswa lebih semangat untuk menghafal alquran.

## **2. Siswa**

Seorang siswa diharapkan memiliki modifikasi yang lebih baik dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses belajar terutamalagi saat menghafal alquran. Selain itu, siswa juga harus terbuka kepada guru bidang jika seandainya mengalami masalah saat belajar, sehingga guru dapat menemukan solusi terbaik demi kelancaran proses menghafal alquran para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi 7*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ananda, Rusyadi dan Fitria Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: In CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Anwar, Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya : Karya Abditama, 2010.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. 3. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.
- As-Sirjani, Raghil. 2007. *Cara cerdas hafal al-Quran*. Solo: Aqwam.
- Akmal, Saiful dan Evi Susanti. Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19 No 2, (2019).
- Aljena, S.C., Kadek Dewi, W.A, & Kartini. Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, Vol 1 No 2, (2020).
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Quran*. Solo: PT.Aqwam Media Profetika, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Format Kuantitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Pengemban Berparadigma Islami*. Pekanbaru: Suska Press, 2021.
- Fajri, Ahmad dan Arman Husni. "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No 1, (2023).
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2012.

- Hakim, Moch Lukman. "The Motivation Of Memorizing Al Qur'an In Iain Jember Students At Istiqomah Tahfidz House", *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol. 6, No 2, (2020).
- Hamzah, Tambak, S., & Ariyani, N., Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri hulu. *Al-Hikmah Jurnal Keilmuan Keislaman* (2017)
- Hidayat, Taufik. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian". *Jurnal Study Kasus*, (2019).
- Huberman, Miles dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publivations, 2014.
- Khoiriyah, Emi. *Problematika dan Solusi Menghafal Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Oku Timur*; Skripsi, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Mardias Ujang. *Peran Guru Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, 2019.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mutia, Yocha Ferani. "Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar". Skripsi, Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar. 2021.
- Ma'rifah, Hidayatul. *Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal al-Quran Santri Melalui Program Reward dan Punishment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Siddiq Jember. (2022)..
- Muzaiyanah, Indri Ayu, Hayumuti, & Asrori. Implementasi Metode Wa Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa di SMP Mujahidin Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No 4, (2023).
- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ramadhani dan Atiq Alawiyah. Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah

- Belegondo Ngariboyo Magetan. *MAALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No 1, (2022).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Soodiqoh, Muhibbatun, Siti Fatimah, & Faisal. "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran melalui Metode Halaqoh di MTS Bulus Pesantren. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 2 No 2 (2023).
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Ulfah, Nurul Fajri, Zulfatmi, & Salami Mahmud. "Pengaruh Penerapan Tasmi' dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran di SD IT Hafizul Ilmi dan SD Nurul Fikri Aceh Besar". *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 14 No 3 (2023).
- Wahid, W. Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta:DIVA Press, Cet. VII.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Azmah, 2019.
- Zaini, Muhammad. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8 No 3 (2020).
- Zulkifli, Najmi, & Indra Cahyadi. Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar, *Jurnal Al- Hikmah* Vol.14, No. 1, April 2017

## DAFTAR LAMPIRAN

### Instrumen Observasi Penelitian

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Pemberian Nilai	
2	Hadiah	
3	Kompetensi	
4	Hukuman	

### **Instrumen Wawancara Penelitian**

1. Bagaimana bapak/ibuk memberikan nilai kepada siswa?
2. Apa saja hadiah yang bapak/ibuk berikan kepada siswa yang hafal quran?
3. Seperti apa kompetisi yang bapak/ibuk buat kepada siswa dalam kegiatan menghafal al-quran?
4. Bagaimana cara bapak ibu semangat dalam mengulangi menghafal quran?
5. Bagaimana metode yang bapak/ibuk buat agar mengetahui hasil dari setiap hafalan siswa?
6. Pujian seperti apa yang bapak/ibuk buat kepada siswa yang telah ikut menghafal quran?
7. Seperti apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kepada siswa yang tidak mendapat target hafalan?

## Dokumentasi di Lapangan

**Wawancara Kamis 06 Juni 2014 Dengan Guru Takhasus Ikhwan Mr. Rice  
Silva, S.E**



**Wawancara Kamis 06 Juni 2014 Dengan Guru Ummi Miss Tuti Alawiyah,  
S.Pd**



**Wawancara Kamis 06 Juni 2014 Dengan Koordinator Al-Quran Mom  
Ruzianita, S.E**



**Murojaah Persiapan Setoran Qur'an**



## Agenda Karantina Quran Setiap Bulan



## Penyerahan Penghargaan (Reward) Kepada Siswa





INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
(LPPM-IAID)

JL. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id)Email: [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

**LEMBAR DISPOSISI**

<b>Nomor Agenda:</b>		<b>Tanggal Terima:</b>	
<b>Asal Surat:</b> Skripsi Mahasiswa a.n. <u>Aisyah Aminy</u>	<b>Tanggal terima:</b> 30 Juli 2024	<b>Nomor:</b> PAI. 057	<b>Lampiran:</b> File Skripsi

Perihal: **Cek Plagiarisme Skripsi**

**Ditujukan:**

Kepada Yth;  
**Ketua Prodi PAI**  
IAI Diniyyah Pekanbaru

**Isi Disposisi:**

Skripsi atas nama **AISYAH AMINY**; NIRM. 1216.20.2753 telah dicek Plagiasi, dengan **Persentase 31%**.

**ACC**, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.

**NB.**

*Harap menurunkan Persentase Plagiasi maksimal 30% sebelum/saat mendaftar WISUDA IAI Diniyyah (Syarat Wajib)*

Pekanbaru, 30 Juli 2024

a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Sekretaris,



**SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Aisyah Aminy  
TTL : Pekanbaru, 26 November 1998  
NIRM : 12.16.2753  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan pangeran hidayat gg.israr  
Ayah : Amril  
Ibu : Deli Murni  
E-mail : [aisyahamini2899@gmail.com](mailto:aisyahamini2899@gmail.com)  
No.Hp : 08126712295



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Negeri 002 Sukajadi Pekanbaru ( 2005-2011)  
MTs : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Munawwarah  
Pekanbaru ( 2011-2014)  
MA : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru ( 2015-2017)

### C. PEKERJAAN

Guru Qur'an Takhasus di SMP Juara Pekanbaru (2021 – Sekarang)